

PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN MELAKSANAKAN P4K

Ifni Wilda^{1*}, Susi Hartati²

Akademi Kebidanan Sempena Negeri Pekanbaru^{1,2}

*Corresponding Author : ifniwilda1@gmail.com

ABSTRAK

Data tahun 2021 Indonesia memiliki angka kematian ibu (AKI) berjumlah 7.389 orang. Jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2020. Berdasarkan Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016, dilaporkan bahwa persentase orientasi pelaksanaan P4K pada kader sebesar 92,1% dan bidan sebesar 85,37%, ini mengindikasikan bahwa sebagian besar kader sudah tidak asing lagi dengan program P4K. Namun berdasarkan observasi stiker pada rumah responden ditemukan informasi bahwa ibu hamil yang mendapatkan stiker sebesar 25,8%, terisi lengkap 18,2% dan stiker yang tidak ditemukan atau di tempel di rumah sebesar 49,6%. Hal ini menunjukkan belum optimalnya pelaksanaan program P4K. Program P4K merupakan upaya terobosan untuk percepatan penurunan AKI yang telah rencanakan oleh pemerintah. Ketidaktahuan ibu hamil pada program P4K, perencanaan persalinan dengan baik dan agar meningkatkan kemampuan keluarga dalam menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan dan nifas agar pengambilan keputusan untuk penanganan yang lebih tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) di wilayah kerja klinik Pratama Afiyah Pekanbaru tahun 2023. Jenis penelitian ini yaitu *kuantitatif*, desain penelitian yang digunakan *cross sectional*. Populasi penelitian ini dengan berjumlah 73 orang, sampel sebanyak 62 responden. Teknik Pengambilan sampel yaitu *consecutive sampling*. Pengolahan data dengan menggunakan uji *chi-square*. Hasil penelitian pada variabel pengetahuan dengan hasil $p\text{-Value} = 0,000$ hasil $p\text{-value}$. Variabel dukungan suami $p\text{Value} = 0,039$. Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan program P4K di wilayah kerja Klinik Pratama Afiyah Pekanbaru tahun 2023.

Kata kunci : dukungan suami, ibu hamil, P4K, pengetahuan

ABSTRACT

Data for 2021 Indonesia has a maternal mortality rate (MMR) of 7,389 people. This number has increased compared to 2020. Based on the 2016 National Health Indicator Survey (Sirkesnas), it was reported that the percentage of P4K implementation orientation among cadres was 92.1% and midwives was 85.37%, indicating that most cadres were familiar with the P4K program. However, based on sticker observations in respondents' homes, it was found that pregnant women who received stickers were 25.8%, 18.2% were completely filled in and stickers that were not found or attached at home were 49.6%. This shows that the implementation of the P4K program is not optimal. The P4K program is a breakthrough effort to accelerate the reduction of MMR that has been planned by the government. The lack of knowledge of pregnant women on the P4K program, planning childbirth properly and in order to improve the family's ability to deal with danger signs of pregnancy, childbirth and postpartum so that decision making for more appropriate treatment. The purpose of this study was to determine whether there is a relationship between the knowledge of pregnant women and husband support with compliance with the delivery planning and prevention of complications (P4K) program in the work area of the Pratama Afiyah Pekanbaru clinic in 2023. This type of research is quantitative, the research design used is cross sectional. The population of this study amounted to 73 people, a sample of 62 respondents. Sampling technique.

Keyword : husband's support, P4K compliance, Knowledge

PENDAHULUAN

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) adalah Suatu usaha dan upaya dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) yang telah direncanakan pemerintah sejak tahun 2007. Program ini focus terhadap kemampuan dan keikutsertaan keluarga dan masyarakat untuk dapat melakukan deteksi dini dan mencegah terjadinya risiko kesehatan kepada bumil. (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Dari Survei Indikator Kesehatan Nasional (Sirkesnas) tahun 2016, laporan persentase dari puskesmas yang telah melaksanakan orientasi P4K yaitu sejumlah 88,8% dan bila dibandingkan ditarget tahun 2016 sejumlah 83% yang artinya indikator pelaksanaan telah tercapai. Orientasi pada kader sejumlah 92,1% dan bidan sejumlah 85,37%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar kader merasa sudah tidak asing dengan program P4K. Berdasarkan survey stiker pada rumah responden diperoleh informasi dari bumil yang dapat stiker sejumlah 25,8%. Stiker yang lengkap sejumlah 18,2% dan stiker yang tidak ditemukan atau di tempel di rumah sejumlah 49,6% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI, 2016).

Program P4K berorientasi pada suatu rencana persalinan dan pencegahan terjadinya komplikasi pada ibu hamil (bumil), ibu bersalin (bulin), dan bu nifas (Bufas). Program P4K direncanakan pemerintah dimulai pada tahun 2007 yang merupakan suatu usaha terobosan uagar dapat menurunkan AKI melalui kegiatan yang meningkatkan akses dan mutu pelayanan (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Persalinan yang direncanakan dan kesiapan menghadapi komplikasi agar dapat memotivasi wanita, keluarga, dan masyarakat dalam membuat pengaturan yaitu menemukan dan menetapkan, menyisihkan uang dalam bentuk tabungan untuk membayar biaya layanan dan transportasi, dan menentukan donor darah agar dapat memfasilitasi pengambilan keputusan yang cepat serta mengurangi keterlambatan dalam mencapai perawatan setelah terjadi komplikasi (JHPIEGO, 2004). Menurut penelitian (Soubeiga,2014), terbukti bahwa tindakan perencanaan persiapan kelahiran dan kesiapan komplikasi efektif untuk mengurangi risiko terjadinya kematian ibu. Oleh sebab itu, pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi harus dilaksanakan dengan baik untuk menurunkan risiko kematian ibu.

Pengetahuan bumil menentukan kepatuhan dalam melaksanakan P4K. Peningkatan pengetahuan bumil selalu diiringi peningkatan kepatuhan dalam pelaksanaan P4K, Selain itu semakin rendah pengetahuan bumimaka kepatuhannya juga semakin rendah. Hal ini menentu nakes agar selalu informasi yang lengkap dan rinci perihal pentingnya P4K (Pramasanthi, 2016). Faktor lain dipengaruhi oleh adanya persiapan dalam menghadapi persalinan adalah dukungan keluarga. Dukungan keluarga sangat peranan penting dalam perilaku kesehatan seseorang. Dukungan yang didapatkan oleh seseorang terutama dari dukungan keluarga akan sangat membantu, karena dengan adanya dukungan yang diberikan kepada pasien dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan perilaku yang baik dan sehat khususnya dalam persiapan sebelum terjadinya kelahiran. (Pramasanthi, 2016).

Penelitian Riani Isyana Pramasanthi (2016) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan bumil dengan kepatuhan melaksanakan P4K ($p < 0,001$). Ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan kepatuhan melaksanakan P4K ($p\text{Value} < 0,01$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan bumil dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan P4K ($p\text{Value} < 0,01$). Secara keseluruhan variabel pengetahuan bumi dan dukungan suami memberi pengaruh terhadap melaksanakan P4K sebesar 64,6%. Penelitian (Anwar,2023) tentang keikutsertaan suami pada kelas ibu hamil terhadap pengambilan keputusan dalam P4K diperoleh hasil Hasil uji chi square $p = 0.000 < \alpha$ yang berarti terdapat pengaruh keikutsertaan suami pada kelas ibu hamil terhadap pengambilan keputusan P4K. Dari Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, diperoleh jumlah bumi yang terbanyak dari bulan Januari-Desember Tahun 2020,

Data tertinggi berada di Puskesmas Payung Sekaki berjumlah 2.488 orang. Berdasarkan data di Puskesmas Payung Sekaki bumi yang berjumlah 220 Orang berada di Klinik Pratama Afiyah dari Bulan Agustus-Oktober tahun 2022. Peneliti ini dengan melakukan survei awal terhadap 20 orang ibu hamil, diperoleh hasil bahwa sejumlah 4 orang bumi memiliki pengetahuan baik dan memahami tentang P4K, yang pengetahuan cukup berjumlah 7 orang, dan yang pengetahuan kurang berjumlah 6 orang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan P4K.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *analitik korelasional* yang menggunakan Desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini sebanyak 73 ibu hamil, dengan sampel sebanyak 62 bumil. Lokasi penelitian ini di Wilayah Kerja Klinik Afiyah Jln Fayar No. 21, kota Pekanbaru. Waktu penelitian dilakukan pada Bulan November Tahun 2022 sampai dengan Juni Tahun 2023. Jumlah. Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Instrument penelitian untuk kedua variabel menggunakan kuisioner. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariate.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan komplikasi (P4K) Tahun 2023

| No | Pengetahuan | Frekuensi | Presentase(%) |
|--------------|-------------|-----------|---------------|
| 1 | Baik | 10 | 16,1% |
| 2 | Cukup | 8 | 12,9% |
| 3 | Kurang Baik | 44 | 71,0% |
| Total | | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel 1 dari 62 responden diperoleh mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik tentang program P4K yaitu berjumlah 44 orang (71%) dan minoritas pengetahuan cukup baik yaitu 8 orang (12,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Ibu hamil Dalam Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Tahun 2023

| No | Dukungan Suami | Frekuensi | Presentase(%) |
|--------------|---------------------|-----------|---------------|
| 1 | Dukungan Suami Baik | 13 | 21,0% |
| 2 | Cukup Mendukung | 7 | 11,3% |
| 3 | Kurang Mendukung | 42 | 67,7% |
| Total | | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel 2, dari 62 responden, terdapat mayoritas dukungan suami yaitu kurang mendukung sebanyak 42 orang (67,7%), dan minoritas dukungan suami baik sebanyak 13 orang (21,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Tahun 2023

| | Kepatuhan | Frekuensi | Presentase(%) |
|--------------|-------------|-----------|---------------|
| 1 | Patuh | 14 | 22,6% |
| 2 | Tidak Patuh | 48 | 77,6% |
| Total | | 62 | 100% |

Berdasarkan tabel 3, dari 62 responden, terdapat mayoritas kepatuhan ibu hamil tidak patuh 48 orang (77,4%) dan minoritas kepatuhan ibu hamil patuh sebanyak 14 orang (22,6%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

| Pengetahuan | Kepatuhan | | | | Total | | P value | α |
|--------------|-----------|--------------|-------------|--------------|-----------|-------------|---------|----------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Baik | 8 | 80,0% | 2 | 20,0% | 10 | 100% | 0,000 | 0,05 |
| Cukup | 0 | 0,0% | 8 | 100,0% | 8 | 100% | | |
| Kurang Baik | 6 | 13,6% | 38 | 86,4% | 44 | 100% | | |
| Total | 14 | 22,6% | 48 | 77,4% | 62 | 100% | | |

Berdasarkan tabel 4 terlihat bahwa dari 10 orang (100%) bumil dengan pengetahuan baik sejumlah 8 orang (80,0%) bumil patuh melaksanakan P4K, terdapat 2 orang (20,0%) tidak patuh melaksanakan P4K. yang memiliki pengetahuan cukup sejumlah 8 orang (100%) bumil yang tidak patuh melaksanakan P4K, pengetahuan kurang baik sejumlah 38 orang (86,4%) bumil yang tidak patuh melaksanakan P4K dan terdapat 6 orang (13,6%) yang patuh melaksanakan P4K dengan pengetahuan kurang baik dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang baik sejumlah 6 orang (13,6%), bumil yang tidak patuh sejumlah 38 orang (86,4%). Dari hasil uji *chi-square*, diperoleh nilai Pvalue $0,000 < \alpha (0,05)$. Maka dengan kata lain hipotesis alternative (Ha) Diterima (Ho) Ditolak, maka kesimpulannya ada Hubungan Pengetahuan bumil Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Wilayah Kerja Klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru Tahun 2023.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)

| Dukungan Suami | Kepatuhan | | | | Total | | P value | α |
|---------------------|-----------|--------------|-------------|--------------|-----------|-------------|---------|----------|
| | Patuh | | Tidak Patuh | | N | % | | |
| | N | % | N | % | | | | |
| Dukungan Suami Baik | 6 | 13,6% | 7 | 86,4% | 13 | 100% | 0,039 | 0,05 |
| Cukup Mendukung | 0 | 0,0% | 7 | 100,0% | 7 | 100% | | |
| Kurang Mendukung | 8 | 80,0% | 34 | 20,0% | 42 | 100% | | |
| Total | 14 | 22,6% | 48 | 77,4% | 62 | 100% | | |

Berdasarkan tabel 5 diperoleh dari 42 orang (100%) bumil dengan dukungan suami yang kurang mendukung, terdapat 34 orang (80,0%) bumil tidak patuh melaksanakan P4K dan terdapat 8 orang (20,0%) patuh melaksanakan P4K. Dan bumil dengan dukungan suami yang cukup mendukung sebanyak 7 orang (100,0%) bumil yang tidak patuh melaksanakan P4K. Sedangkan dari 13 orang (100%) ibu hamil dengan dukungan suami baik, terdapat 7 orang (86,4%) ibu hamil tidak patuh melaksanakan P4K dan terdapat 6 orang (13,6%) patuh melaksanakan P4K. Dari hasil uji *chi-square*, tersebut diperoleh nilai *pvalue* $0,039 < \alpha (0,05)$. Maka dengan kata lain hipotesis alternatif (Ha) Diterima (Ho) Ditolak, maka kesimpulannya terdapat hubungan dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Di Wilayah Kerja Klinik Pratama Afiyah Kota Pekanbaru Tahun 2023.

PEMBAHASAN

Dari Distribusi Frekuensi pengetahuan pada bumil didapatkan mayoritas pengetahuan bumil kurang baik sejumlah 44 orang (71,0%) dan minoritas berpengetahuan bumil cukup

baik sejumlah 8 orang (12,9%). Pengetahuan (*knowledge*) adalah hasil “*tahu*” dan hal ini terjadi dimana seseorang telah melakukan penginderaan yang melalui pancaindera manusia. Pengetahuan bumil tentang P4K adalah segala bentuk sesuatu yang diketahui oleh wanita yang sedang hamil tentang rencana kesiapan persalinan untuk menghasilkan kesehatan mental fisik ibu hamil sehingga mampu menghadapi persalinan, masa nifas, serta persiapan ibu untuk memberi ASI dan kembalinya kesehatan reproduksi secara wajar, (Pramashanti, 2016).

Rendahnya Pengetahuan tentang P4K selaras dengan penelitian menurut Roekmy Prabarini Ario (2016), berkaitan hubungan pengetahuan bumil tentang P4K dengan pelaksanaan pemeriksaan golongan darah, yaitu terdapat dari 28 responden penelitian pengetahuan bumil terkait P4K dan melakukan pemeriksaan golongan darah dengan katagori baik terdapat 7 orang (25%), sedangkan bumil yang memiliki pengetahuan dengan katagori cukup terdapat 10 orang (37,7%) dan pengetahuan kurang 11 orang (39,2%). Hal ini menunjukkan masih terdapat ibu hamil di Pustu Bidan Lilik Febriyanti, S.ST desa kedunglo Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo kurang berpengetahuan tentang P4K.

Menurut asumsi peneliti bumil yang kurang pengetahuan tentang pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dipengaruhi oleh kurangnya informasi tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) dan kurangnya promosi yang diberikan tenaga kesehatan. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami didapatkan terdapat mayoritas dukungan dari suami yang kurang mendukung sejumlah 42 orang (67,7%), dan minoritas dukungan suami yang mendukung sejumlah 13 orang (21,0%) dan dukungan suami yang cukup mendukung sejumlah 7 orang (11,3%).

Dukungan keluarga terutama suami merupakan suatu dorongan, motivasi kepada istri yang sangat baik secara moral maupun secara material. Dengan hadirnya keluarga atau suami, seorang ibu yang sedang mengalami kesulitan akan mengurangi beban,. Perhatian tersebut diharapkan dapat memberi bantuan moral maupun fisik sehingga mengurangi beban yang dirasakan (Mardjan, 2017). Dari hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Ida Ayu Ari Adnyani (2017) yaitu terdapat dukungan suami katagori baik sejumlah 4 orang (9,8%), dukungan suami katagori cukup sejumlah 18 orang (43,9%), dan dukungan suami katagori kurang sejumlah 19 orang (46,3). Hal ini merupakan masih terdapat bumil yang memiliki kurangnya dukungan suami.

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya dukungan keluarga atau suami kepada bumil disebabkan kurangnya pengetahuan suami tentang P4K sehingga suami belum tercapai untuk mempersiapkan sesuatu yang berkaitan dengan program P4K kepada istrinya. Kurangnya pengetahuan ini juga dikarenakan informasi yang diperoleh tidak jelas dan lengkap. Distribusi Frekuensi kepatuhan bumil yang melaksanakan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) didapatkan mayoritas kepatuhan bumil tidak patuh 48 orang (77,4%) dan minoritas kepatuhan bumil patuh sebanyak 14 orang (22,6%). Kepatuhan adalah suatu perilaku yang positif seorang yang menderita suatu penyakit untuk mencapai tujuan terapi. Kepatuhan adalah suatu perilaku seseorang yang taat pada aturan, instruksi yang telah ditetapkan, kedisiplinan atau prosedur yang wajib untuk dijalankan (Rosa, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ida Ayu Ari Adnyani (2017), yaitu terdapat 8 orang (19,5%) memiliki penerapan P4K sedang dan hanya 2 orang (4,9%) yang melakukan penerapan P4K yang tinggi. Hal ini disebabkan masih banyak bumil multigravida tmt III di Puskesmas I dan II Denpasar Barat belum siaga untuk pelaksanaan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi kehamilan. Berdasarkan asumsi peneliti bumil yang tidak patuh dalam melaksanakan program P4K mayoritas disebabkan belum memahami dan mengerti terkait pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi. Berdasarkan Hasil Penelitian yang menggunakan *uji statistik chi-square* diperoleh nilai $p\text{ value} < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$, artinya bahwa terdapat hubungan

pengetahuan bumil dengan kepatuhan dalam upaya pelaksanaan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di wilayah kerja Klinik Pratama Afiah Kota Pekanbaru Tahun 2023.

Menurut Dewi, Sucipto & Istchomah (2018), Pengetahuan adalah segala sesuatu yang ada pada kepala seseorang. Jika seseorang memperoleh sesuatu yang berlandaskan pengalaman yang dimiliki orang tersebut. Selain pengalaman, seseorang juga menjadi tahu disebabkan seseorang tersebut diberikan suatu informasi dari orang lain. Penelitian ini selaras dengan penelitian Pramashanti (2016), adanya terdapat hubungan antara pengetahuan bumil dengan kepatuhan dalam melaksanakan P4K dengan hasil semakin tingginya pengetahuan bumil maka akan iringi adanya peningkatan kepatuhan dalam melaksanakan P4K, dan sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan bumil maka kepatuhan dalam pelaksanaan P4K semakin menurun. Penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Salatiga Tahun 2016 dengan hasil nilai $pvalue = 0,014$ ($p < 0,05$).

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2013), di Kelurahan Kutamaru Kabupaten Langkat, diperoleh nilai $pvalue=0,000$ yang berarti $pvalue < 0,05$, maka terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap bumil tentang P4K sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan. Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, maka diperoleh asumsi bahwa bumil dengan pengetahuan cukup, akan tetapi tidak melaksanakan P4K karena mayoritas riwayat pendidikan dari responden adalah SMP, sehingga kurangnya pemahaman ibu terhadap P4K. Adapun ibu yang berpengetahuan baik akan tetapi belum melaksanakan P4K dikarenakan oleh kurangnya pengalaman, mayoritas dari responden adalah bumil yang sudah hamil yang kedua, hal ini disebabkan bumil tersebut berfikir dengan memiliki pengalaman tentang kehamilannya dibandingkan bumil yang baru pertama kali hamil sehingga merasa tidak perlu melaksanakan P4K. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang baik dan tidak melaksanakan P4K dikarenakan kurang informasi mengenai P4K.

Berdasarkan Hasil Penelitian yang menggunakan *uji statistik chi-square* didapatkan nilai $p value < \alpha$ yaitu $0,039 < 0,05$, artinya penelitian ini terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam melaksanakan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi di wilayah kerja Klinik Pratama Afiah Kota Pekanbaru Tahun 2023. Dukungan keluarga atau suami yang terkait dengan pelaksanaan perencanaan persalinan sehingga membantu ibu dapat menghadapi tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas agar dapat mengambil tindakan yang tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2016). Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Ambarawati (2014), dengan menggunakan uji statistik dengan judul hubungan antara dukungan suami dengan pengisian stiker P4K di Desa Mertan Sukoharjo, dimana nilai $pvalue= 0,001$ dengan taraf signifikan 5% ($0,001 < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan dalam melaksanakan program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti maka diasumsikan bahwa dukungan keluarga atau suami yang memberikan dukungan kepada bumil dalam melaksanakan P4K, namun bumil tidak patuh melaksanakan P4K mempunyai alasan disebabkan karena Sebagian besar dari bumil bekerja diluar kota, hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kesadaran keluarga atau suami untuk ikut serta untuk melibatkan diri pada urusan kehamilan istri. Adapun keluarga atau suami yang cukup mendukung akan tetapi bumil tidak patuh dalam melaksanakan P4K karena kurangnya informasi mengenai P4K. Sedangkan suami yang kurang mendukung dan ibu tidak patuh melaksanakan P4K, dikarenakan mayoritas riwayat pendidikan suami adalah SMP, sehingga kurangnya pemahaman suami terhadap P4K.

Kemampuan wanita untuk mencari pelayanan kesehatan atau menerapkan pengetahuan dari sebuah intervensi pendidikan kesehatan sering ditentukan oleh suami. Adat

istiadatbeberapa daerahdi Indonesia menunjukkan suami atau keluargamemiliki peran yang dominandalam mengambil keputusan di keluarga (budaya Paternalistik) (Kemenkes RI, 2018). Suami ibu hamil juga merupakan sasaran utama dalam pendidikan kesehatan. Hal ini guna meningkatkan pengetahuan dan sikapnya tentang tanda bahaya kehamilan, persalinan, dan nifas. Keluarga merupakan sasaran yang bermakna dalam memperhatikan tanda bahaya kehamilan,persalinan, dan nifas terutama suami yang memiliki peran sebagai pengambil keputusan dan bertanggung jawab terhadap status kesehatan anggota keluarga (Budiart, 2018)

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui uji statistik yang menunjukkan bahwa Sebagian besar pengetahuan bumil masih kurang baik, Sebagian besar dukungan suami yang masih kurang mendukung, Sebagian besar kepatuhan bumil tidak patuh dalam melaksanakan P4K. Hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan bumil dan dukungan suami dengan kepatuhan melaksanakan P4K.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada pimpinan tempat peneliti bekerja, tim penelitian, dan tempat penelitian yang telah sangat membantu dalam melaksanakan proses dari awal sampai akhir penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiart V, Putri R, Rizky Amelia C.(2018). *Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. J Issues Midwifery. Jun 8;2(1):1–18
- Fadila Finzah. (2016). *Hubungan Antara Komplikasi Persalinan Dengan Kematian Ibu Kabupaten Bondowoso*. Journal of Dharma Praja Volume 3 No 1 Halaman 32-35.
- Friedman. (2013). *Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta.Gosyen Publishing.
- Hidayat, A. A. A, 2014. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*.Jakarta. Salemba Medika.
- Janiwarty, b, & Pieter, H. z. (2013). *Pendidikan Psikologi Untuk Bidan Suatu Teori Dan Terapannya*. Yogyakarta.Rpha Publishing.
- kemenkes RI. 2012. *Pedoman Perencanaan dan Pencegahan Komplikasi dengan STicker*. Kementerian Kesehatan RI
- Kemenkes, R. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan (2018). *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI
- Kuswanti, I. (2014). *Asuhan Kehamilan*. Yogyakarta.Pustaka Pelajar.
- Manuaba I. B. G.(2014). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB, Edisi III*. Jakarta. EGC
- Nadyah. (2013). *Kegawatdaruratan Neonatal Anak dan Maternal*. Makasar. Alauddin University Press
- Ningsih,L, Daisy Novira (2020). *Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui Pemberdayaan Kader*. Jurnal Kesehatan Volume 11 No 3 Halaman 386-394.
- Notoatmodjo, Soekijo. (2017). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta.Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, Soekijo (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Pramasanthi, Riani Isyana. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Melaksanakan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) di Kota Salatiga*. Jurnal Sistem Kesehatan Volume 1 Nomor 4 Halaman 179-185.
- Prawiroharjo, Sarwono. (2016). *Buku Ilmu Kebidanan Edisi 4*. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Purwandari, A. D. (2017). *Pengaruh Penggunaan Media Video dan Lembar Balik dalam Penedidikan kesehatan Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan P4K pada Ibu Hamil di Desa Banyusidi Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang*.
- Wardani, Psiari Kusuma, Hikmah Ifayanti.(2021). *Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Terhadap Stiker Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pulau Panggung Tahun 2018*. Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH) Volume 2 No 1.
- Soubeiga, D., Gauvin, L., Hatem, M. A., & Johri, M. (2014). *Birth Preparedness and Complication Readiness (BPCR) interventions to reduce maternal and neonatal mortality in developing countries: systematic review and meta-analysis*. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 129, Halaman 1–11.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sulaeman. (2015). *Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Paradigma Pembelajaran Kontemporer*. Bandung. CV. Arfino Raya
- Sulistiyawati, (2013). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta. Salemba medica.
- World Health Organization (2015). *Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi*. https://www.unicef.org/indonesia/id/A5_B_Ringkasan_Kajian_Kesehatan_Kesehatan_REV.pdf
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta. Kencana.